**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan kejuruan sebagai sub sistem dari sistem pendidikan nasional mempunyai peranan strategi dalam hubungannya dengan dunia kerja, karena orientasi pendidikan kejuruan, khususnya sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah memberi bekal pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik untuk diterapkan pada dunia usaha atau dunia kerja. Hal ini tampak pada arah kebijakan pendidikan kejuruan di indonesia (Kemendiknas, 2012:6) yang secara spesifik diperjelas oleh tujun sekolah menengah kejuruan yaitu: (1) menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional; (2) menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetensi, dan mampu mengembangkan diri. Ini berarti bahwa orientasi pendidikan di sekolah menengah kejuruan menghasilkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi lapangan kerja ada.

Suatu hal yang memprihatinkan masyarakat pada umumnya, termasuk penulis sebagai calon pendidik apabila tamatan lembaga pendidikan formal tersebut terpaksa menganggur karena pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari sekolah ternyata tidak sesuai dengan kebutuhan yang diminta masyarakat. Hal ini didukung dengan angka pengangguran yg terjadi di sulawesi selatan serta jumlah angkatan kerja yang tidak sesuai dengan pertumbuhan penduduk yang ada. Selain itu juga jumlah pengangguran yang relatif masih di dominasi pada tingkatan SMU atau SMK di banding dengan jenjang pendidikan lainnya(sulawesi selatan dalam angka 2007:7).

Berdasarkan gambaran data tersebut menjelaskan bahwa kualitas luaran SMK belum sejalan dengan tuntutan keahlian (kompetensi) yang diharapkan oleh masyarakat pada dunia usaha sehingga tidaklah mengherankan jika angka penganguran luaran SMK bertambah dari tahun ketahun.

Upaya penting yang harus dilakukan untuk mengatasi permasalahan penganguran adalah menumbuhkan keinginan untuk menciptakan lapangan kerja bagi dirinya sendiri atau berwirausaha. Upaya menumbuhkan jiwa wirausaha dapat dilakukan dengan melalui beberapa bimbingan dan pelatihan skill yang dapat mengasah kemampuan siswa dalam dunia usaha selain itu juga pembinaan sikap positif terhadap kewirausahaan pada dasarnya dimulai dari pembinaan kepribadian yang mengarah kepada ciri atau karakteristik perilaku wirausaha.

Perilaku wirausaha pada siswa akan berkembang apabila tercipta kondisi pembelajaran yang bersifat penyadaran, pemberdayaan dan pemandirian pada siswa. Penyadaran adalah pemberian pengetahuan, pemahaman, penghayatan, dan cara memecahkan permasalahan. Pemberdayaan adalah upaya memberikan motifasi kepada siswa untuk terus berupaya meningkatkan dan menggembangkan pengetahuan, keterampilan dan keahlian. Sedangkan kemandirian adalah upaya mengurangi ketergantungan siswa kepada pihak lain.

Kenyataan di masyarakat menunjukan bahwa aspek kewirausahaan belum mendapat perhatin secara nyata dalam artian belum teraktualisasikan dengan baik dalam berbagai kegiatan pendidikan, termasuk pendidikan formal, pendidikan informal dalam rumah tangga,bahkan dalam kegiatan pendidikan non formal berlum teraktuasisasikan dengan baik dan sungguh-sungguh menyentuh aspek kewirasuastaan yang di butuhkan oleh peserta didik. Ini bermakna perlunya pemahaman mendalam tentang motivasi berprestasi untuk berusaha yang seharusnya dimiliki oleh siswa sehingga ada upaya bersama untuk menumbuhkembangkan dalam rumah tangga, sekolah dan masyarakat lingkungannya.

Motivasi merupakan kekuatan atau dorongan yang kuat dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu atau aktivitas sesuai dengan dorongan tersebut. Menurut Robbins (2002:23) adalah keadaan untuk mengeluarkan tinggat upaya yang tinggi kearah tujuan organisasi,yang dikondisikan oleh kemampuan upaya untuk memenuhi suatu kebutuhan individual.

Berdasarkan pendapat Robbins tersebut, terkesan bahwa ada tiga penguatan didalam motivasi, yaitu : kondisi,usaha,dan tekat serta tujuan. Kondisi yaitu menunjukan suatu kekuatan perilaku situasi lingkungan kerja seseorang. Usaha atau tekat menunjukan kemauan yang kuat diperagakan oleh seseorang dalam menerapkan usaha kepada tugas-tugas pekerjaannya. Tujuan yaitu usaha sadar, serta kemauan keras seseorang untuk memperoleh hasil-hasil tertentu.

Motivasi merupakan konsep yang digunakan untuk mengambarkan adanya dorongan-dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang individu yang pada akhirnya mengerakan atau mengarahkanpada sikap dan perilaku individu yang bersangkutan. Seorang irausaha harus memainkan perannya untuk meresapi aktivitas usaha dengan semangat kewirausahaan dan mengubah semangat itu menjadi energi untuk terjun kedalam pembaharuan-pembaharuan.apabila wirausaha tidak mempunyai kegairahan serta semangat dalam mengeluti usahanya, maka dia akan gagal dan tidak meraih prestasi yang maksimal. oleh karena seorang wirausaha harus mempunyai semangat dan etos kerja yang tinggi sehingga titik optimal dalam menyelesaikan pekerjaan yang dilakukan akan berhasil dan mencapai kesuksesan, karena dalam berwirausaha motivasi sangat dibutuhkan dalam mendorong dan menstimuluskan kegigihan seseorang.

SMK Negeri 6 Makassar merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan di Makassar yang memiliki tiga jurusan yaitu perhotelan, tata boga, dan kecantikan. Dimana jurusan perhotelan adalah jurusan yang memiliki siswa terbanyak dari dua jurusan lainnya, yaitu berjumlah 189 siswa.

Banyaknya siswa jurusan perhotelan SMK Negeri 6 Makassar tak luput dari berbagai macam alasan dan motif mereka dalam memilih jurusan perhotelan. Berdasarkan prapenelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan tentang alasan dan motif siswa SMK Negeri 6 Makassar dalam memilih jurusan perhotelan. Berbagai alasan dan motif tersebut terdiri dari minat siswa itu sendiri, terpaksa, dan tidak ada pilihan lain. Dari berbagai alasan dan motif tersebut, yang paling banyak menjadi alasan dan motif siswa SMK Negeri 6 Makassar dalam memilih jurusan perhotelan adalah karena terpaksa.

Siswa SMK Negeri 6 Makassar terpaksa memilih jurusan perhotelan karena mereka hanya lulus di SMK Negeri 6 Makassar dari sekian banyak sekolah tempat mereka mendaftar, selain itu tak sedikit dari mereka beralasan karena kemauan orang tua.

Berdasarkan gambaran masalah diatas penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam tentang penelitian mengenai “**Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Minat Kewirausahaan Pada Siswa SMK Negeri 6 Makassar”.**

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakan masalah tersebut, maka rumusan masalaah yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Apakah motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap minat kewirausahaan pada siswa jurusan kewirausahaan perhotelan di SMK Negeri 6 Makassar”.

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan tersebut, maka tujuan penelitian adalah unntuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh motivasi belajar terhadap minat kewirausahaan pada siswa di SMK Negeri 6 Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis
2. Bagi dunia akademik, sebagai bahan rujukan atau bahan studi bagi peneliti lain dibidang yang sama
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi dalam meneliti dan mengembangkan penelitian yang serupa.
4. Manfaat praktis
5. Bagi pendidik, sebagai pengembang kurikulum kewirausahaan

b. Bagi pengelola SMK, sebagai pengambil kebijakan untuk dapat menaruh perhatian dalam menumbuhkembangkan motivasi belajar bagi siswa untuk dapat membekali dirinya dengan sikap kewirausahaan yang tangguh sebagai prasarat merai kesempatan kerja setelah tamat di SMK..